

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan aspek krusial yang mencerminkan persepsi pasar terhadap potensi dan stabilitas bisnis suatu entitas.¹ Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor dan pemegang saham terhadap kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan menghasilkan keuntungan di masa depan. Selain itu, nilai perusahaan yang baik dapat meningkatkan daya saing di pasar, memudahkan akses terhadap pendanaan, dan memungkinkan perusahaan untuk menarik talenta berkualitas. Nilai perusahaan juga menjadi acuan penting dalam menentukan harga saham dan memengaruhi strategi investasi, baik oleh pemegang saham maupun calon investor. Dengan demikian, menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan adalah salah satu tujuan utama manajemen, karena berkaitan langsung dengan kelangsungan, reputasi, dan kemakmuran jangka panjang perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi variabel penelitian.² Faktor pertama adalah Rasio Likuiditas yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

¹ Mamay Komarudin, *Mengukur Nilai Perusahaan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019),

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016)

pendeknya atau utang lancar dengan aset yang dimilikinya. Faktor kedua adalah Rasio Solvabilitas yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau utangnya. Faktor ketiga adalah Rasio Profitabilitas yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan, aset, atau ekuitasnya. Faktor keempat adalah Kebijakan Dividen yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ini sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*).³ Menurut teori ini, rasio likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan. Likuiditas yang baik menunjukkan kestabilan keuangan dan mengurangi risiko gagal bayar, yang dapat menarik investor dan meningkatkan persepsi nilai perusahaan. Namun, pengaruh positif ini bertentangan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Jensen dalam teori keagenan (*agency theory*). Jensen dalam penelitiannya berjudul "*Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers* " berpendapat bahwa likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat menurunkan

³ Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, dan Franklin Allen, *Principles of Corporate Finance*, 14th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2022)

nilai perusahaan karena dana yang tidak digunakan secara produktif berisiko disalahgunakan oleh manajemen. Likuiditas berlebih dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola sumber dayanya, sehingga mengurangi potensi keuntungan dan nilai perusahaan di mata investor.⁴

Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ini sesuai dengan teori struktur modal (*capital structure theory*), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio solvabilitas yang baik menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Rasio solvabilitas yang tinggi, seperti *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*, menggambarkan kestabilan finansial yang dapat menarik lebih banyak investasi dan mengurangi risiko kebangkrutan, sehingga memperkuat posisi perusahaan di pasar. Namun, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Myers dalam penelitian berjudul "*The Capital Structure Puzzle*."⁵ Myers berargumen bahwa dalam beberapa kasus, perusahaan dengan rasio utang yang tinggi dapat menghadapi masalah biaya kebangkrutan dan konflik kepentingan antara pemegang utang dan pemegang saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan utang (yang berimplikasi pada rasio solvabilitas) tidak selalu

⁴ Tim Koller, Marc Goedhart, dan David Wessels, *Valuation: Measuring and Managing the Value of Companies*, 6th ed. (Hoboken: John Wiley & Sons, 2015)

⁵ Jogiyanto Hartono. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 11

meningkatkan nilai perusahaan, karena dapat menyebabkan ketidakpastian di mata investor dan mengurangi fleksibilitas manajerial.

Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ini sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*), Michael Spence dalam penelitiannya berjudul "*Market Signaling: Informational Transfer in Hiring and Related Screening Processes*" menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja keuangan dan potensi pertumbuhan di masa depan.⁶ Ketika perusahaan menunjukkan profitabilitas yang baik, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan, pada gilirannya, meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), menjadi indikator penting bagi pemegang saham untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan menghasilkan keuntungan. Namun, hal ini bertentangan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling dalam artikel berjudul "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*."⁷ Dalam penelitian tersebut, Jensen dan Meckling menekankan bahwa tinggi rendahnya rasio profitabilitas tidak selalu berkorelasi positif dengan nilai perusahaan, terutama jika ada biaya keagenan yang signifikan. Mereka berargumen bahwa manajer dapat terfokus pada profitabilitas jangka pendek untuk

⁶ Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

⁷ Agus Sartono. 2016. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta

mengoptimalkan kompensasi mereka, sementara mengabaikan pertumbuhan jangka panjang atau kepentingan pemegang saham, yang pada akhirnya dapat merugikan nilai perusahaan.

Secara tidak langsung, kebijakan dividen memiliki hubungan yang memperkuat atau melemahkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang baik dapat menciptakan persepsi positif di kalangan investor, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang kuat dan stabilitas finansial yang baik. Ketika perusahaan secara konsisten membayar dividen yang memadai, ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan, pada akhirnya, meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh John Lintner dalam penelitiannya berjudul *"Distribution of Income Among Dividends, Retained Earnings, and Taxes"* mengemukakan bahwa perusahaan cenderung memiliki kebijakan dividen yang stabil dan menghindari perubahan yang signifikan dalam pembayaran dividen.⁸ Penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan untuk membayar dividen dapat berfungsi sebagai sinyal tentang kesehatan keuangan perusahaan, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Sebaliknya, jika kebijakan dividen tidak memadai atau terlalu fluktuatif, hal ini dapat menimbulkan keraguan di kalangan investor dan melemahkan nilai perusahaan.

⁸ Sari, Petty Aprilia and Hidayat, Imam (2022) *Analisis Laporan Keuangan*. In: Analisis Laporan Keuangan. Eureka Media Aksara, Purbalingga, pp. 1-16. ISBN 978-623-5251-38-7

Tabel 1. Rata-rata Rasio Keuangan dan Nilai Perusahaan pada PT Ultrajaya Milk Industri Trading (2020–2024)

Tahun	Current Ratio	DER	ROE	PBV	DPR
2020	2,40	0,83	0,184	3,68	0,06
2021	3,11	0,44	0,192	3,34	0,75
2022	3,17	0,27	0,125	3,02	0,26
2023	6,18	0,13	0,141	3,32	0,29
2024	5,39	0,14	0,128	2,21	0,38

Sumber: Olahan Data dari Laporan Keuangan PT Ultrajaya

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat fluktuasi dalam rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan UL TJ selama periode 2020–2024. Rasio Current Ratio terus meningkat secara signifikan, menunjukkan perbaikan dalam kemampuan likuiditas perusahaan. Sementara itu, DER (Debt to Equity Ratio) mengalami penurunan konsisten, yang mencerminkan semakin rendahnya ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan berbasis utang.

Namun demikian, ROE (Return on Equity) sebagai indikator profitabilitas justru mengalami penurunan dari tahun ke tahun setelah mencapai puncaknya di tahun 2021, yang menunjukkan penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. PBV (Price to Book Value) juga mengalami tren penurunan, meskipun terjadi sedikit peningkatan pada tahun 2023, yang mungkin mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Menariknya, pada tahun 2023 terlihat adanya peningkatan dalam DPR (Dividend Payout Ratio) yang disertai dengan sedikit peningkatan

nilai perusahaan (PBV), yang dapat mengindikasikan adanya kemungkinan hubungan antara kebijakan dividen, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Hal ini penting untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks perusahaan yang tercatat di pasar saham syariah seperti ISSI, untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip syariah mempengaruhi struktur keuangan dan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, karena mencerminkan kinerja perusahaan serta prospek keberlanjutannya di masa depan. Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, berbagai faktor keuangan sering kali menjadi pertimbangan utama, antara lain likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Ketiga indikator ini mencerminkan efisiensi operasional, kemampuan perusahaan membayar kewajiban, serta potensi menghasilkan keuntungan yang konsisten.

Dalam konteks perusahaan makanan dan minuman yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), faktor-faktor ini menjadi semakin relevan. Industri makanan dan minuman merupakan sektor yang relatif stabil dan tumbuh konsisten di tengah dinamika ekonomi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), subsektor industri makanan dan minuman mencatat pertumbuhan sebesar 4,90% pada tahun 2023, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan industri pengolahan secara keseluruhan. Pertumbuhan ini turut mendorong kinerja

keuangan perusahaan-perusahaan di dalamnya, yang tercermin dari laporan keuangan emiten sektor tersebut.

Secara empiris, studi oleh Andriani & Utami (2022) menunjukkan bahwa likuiditas (diukur dengan current ratio) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Demikian pula, merupakan salah satu indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, karena mencerminkan kinerja perusahaan serta prospek keberlanjutannya di masa depan. Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, berbagai faktor keuangan sering kali menjadi pertimbangan utama, antara lain likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Ketiga indikator ini mencerminkan efisiensi operasional, kemampuan perusahaan membayar kewajiban, serta potensi menghasilkan keuntungan yang konsisten.

Namun, hasil-hasil empiris tersebut sering kali menunjukkan ketidakkonsistenan, terutama ketika faktor kebijakan dividen dimasukkan sebagai variabel tambahan. Sebagian penelitian menyebutkan bahwa kebijakan dividen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Sari & Yuliana, 2022), namun studi lain menemukan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh moderasi yang signifikan (Putri et al., 2021). Hal ini menunjukkan adanya riset gap terkait peran kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

Selain itu, mayoritas studi terdahulu tidak secara khusus menyoroti perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam indeks saham syariah (ISSI). Padahal, perusahaan yang masuk dalam ISSI harus memenuhi kriteria tertentu, termasuk aspek utang yang lebih rendah dan kegiatan usaha yang sesuai prinsip syariah. Kondisi ini dapat memengaruhi hubungan antara solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara berbeda dibandingkan dengan perusahaan konvensional.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan literatur tersebut dengan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi, khususnya pada perusahaan makanan dan minuman yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis, baik bagi pengelola perusahaan maupun investor, terutama dalam konteks pasar modal syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variable Moderating Pada Perusahaan

Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia”.

B. Identifikasi Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan informasi di atas, peneliti menemukan beberapa pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Likuiditas yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi menaikkan nilai perusahaan. Namun, di lapangan, likuiditas pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia masih berfluktuasi. Beberapa perusahaan menunjukkan likuiditas yang rendah, yang bisa berdampak negatif pada persepsi investor mengenai nilai perusahaan. Penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami secara mendalam pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola likuiditas secara optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.
2. Solvabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan dampak positif pada nilai perusahaan. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa solvabilitas beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar

di Indeks Saham Syariah Indonesia masih rendah, sehingga meningkatkan risiko kredit dan potensi ketidakpercayaan investor, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan. Penelitian ini perlu dilakukan untuk memahami pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan secara lebih mendalam, sehingga perusahaan dapat mengelola struktur modalnya dengan lebih baik guna meningkatkan persepsi nilai di kalangan investor.

3. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan modalnya, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di mata investor karena mencerminkan kesehatan dan kinerja bisnis yang baik. Namun, di lapangan, profitabilitas pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia cenderung fluktuatif, bahkan ada yang mengalami penurunan profitabilitas, sehingga dapat menurunkan daya tarik perusahaan bagi investor dan berdampak negatif pada nilai perusahaan. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan wawasan kepada perusahaan mengenai pentingnya menjaga dan meningkatkan profitabilitas guna meningkatkan persepsi nilai perusahaan di kalangan investor.
4. Likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, kebijakan dividen sering dianggap sebagai

sinyal positif bagi investor, karena menunjukkan kepercayaan perusahaan dalam stabilitas kas dan prospek keuangan. Namun, di lapangan, meskipun beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia memiliki likuiditas yang cukup, kebijakan dividen yang diterapkan belum tentu memberikan dampak signifikan pada nilai perusahaan. Beberapa perusahaan justru memilih untuk menahan dividen guna mempertahankan kas, yang bisa memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam peran kebijakan dividen sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Penelitian ini dapat memberikan panduan kepada manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

5. Solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Selain itu, kebijakan dividen yang tepat dapat berfungsi sebagai sinyal positif tentang stabilitas finansial perusahaan dan meningkatkan persepsi nilai perusahaan. Namun, di lapangan, beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia memiliki solvabilitas yang rendah, yang meningkatkan risiko kegagalan pembayaran utang. Selain itu, kebijakan dividen yang tidak konsisten atau rendah sering kali memberikan sinyal negatif bagi investor, yang

dapat menurunkan minat investasi dan, pada akhirnya, menurunkan nilai perusahaan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana kebijakan dividen berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen yang tepat untuk mendukung peningkatan nilai perusahaan di pasar saham.

6. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik dan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Kebijakan dividen juga berperan sebagai sinyal kepercayaan perusahaan terhadap kinerja masa depan, dan dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Namun, di lapangan, meskipun beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia memiliki profitabilitas yang tinggi, kebijakan dividen yang tidak konsisten atau rendah dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap keberlanjutan dan stabilitas perusahaan, yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menganalisis peran kebijakan dividen sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada perusahaan mengenai pentingnya strategi kebijakan dividen yang tepat untuk mendukung peningkatan nilai perusahaan di pasar saham.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Likuiditas mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
2. Bagaimana Solvabilitas mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
3. Bagaimana Profitabilitas mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia ?
4. Bagaimana Likuiditas mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi?
5. Bagaimana Solvabilitas mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi?
6. Bagaimana Profitabilitas mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham

Syariah Indonesia dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi.
4. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi.
5. Untuk menguji pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham

Syariah Indonesia dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi.

6. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi.

E. Hipotesis Penelitian

1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia
2. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia
4. Kebijakan dividen dapat memoderasi hubungan antara Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
5. Kebijakan dividen dapat memoderasi hubungan antara Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

6. Kebijakan dividen dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan juga untuk menambah pengetahuan dan melengkapi referensi maupun informasi yang berhubungan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia, juga bagi peneliti yang akan melakukan pengembangan terhadap penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pihak yang akan melakukan investasi untuk menganalisa pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham

Syariah Indonesia. Juga sebagai referensi maupun informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis.

G. Penegasan Istilah

1. Nilai Perusahaan

Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan disaat yang sama juga memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Dalam buku *Fundamentals of Financial Management* karya Brigham dan Houston konsep "firm value" atau nilai perusahaan sering kali dijelaskan sebagai nilai keseluruhan dari suatu perusahaan yang mencakup nilai saham, utang, dan aset lainnya yang dimiliki oleh perusahaan.

Konsep ini terkait erat dengan tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Brigham dan Houston membahas bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebijakan dividen, struktur modal, dan manajemen aset, serta faktor eksternal seperti kondisi pasar dan lingkungan ekonomi.

Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan, di antaranya adalah Metode Penilaian Pasar (*Market Valuation*), Metode Nilai Wajar (*Fair Value Method*), Metode Nilai Wajar (*Fair Value Method*), dan Metode Diskonto Arus Kas (*Discounted Cash Flow/DCF Method*). Metode Metode Penilaian Pasar (*Market Valuation*) melibatkan penggunaan harga pasar saham perusahaan sebagai dasar

untuk menilai nilai perusahaan. Nilai pasar perusahaan dihitung dengan mengalikan jumlah saham beredar dengan harga pasar saham perusahaan.

Metode Nilai Wajar (*Fair Value Method*) melibatkan penilaian aset dan liabilitas perusahaan pada nilai wajar saat ini. Ini bisa melibatkan penilaian aktiva fisik, penilaian kekayaan intelektual, serta perkiraan arus kas masa depan dan faktor risiko lainnya. Metode Multipel (*Multiple Method*) melibatkan perbandingan perusahaan yang akan dinilai dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama. Dengan menggunakan rasio seperti *Price-to-Earnings (P/E)*, *Price-to-Book (P/B)*, atau *Enterprise Value-to-EBITDA (EV/EBITDA)*, nilai perusahaan dapat ditentukan dengan mengalikan rasio tersebut dengan ukuran kinerja keuangan perusahaan, seperti laba bersih, nilai buku, atau laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi. Metode Diskonto Arus Kas (*Discounted Cash Flow/DCF Method*) menghitung nilai sekarang dari semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh perusahaan di masa depan. Ini melibatkan estimasi arus kas masa depan dan mengalikannya dengan faktor diskonto yang mencerminkan risiko investasi dan nilai waktu uang.

Nilai perusahaan sangat penting dalam banyak konteks, termasuk dalam proses penjualan atau akuisisi perusahaan, penilaian saham perusahaan dalam pasar modal, atau untuk tujuan manajemen keuangan seperti alokasi modal dan perencanaan strategis. Metode penilaian yang tepat dipilih tergantung pada karakteristik perusahaan, industri, dan tujuan penilaian.

Nilai perusahaan memiliki peran penting dalam berbagai aspek dalam konteks bisnis dan keuangan, termasuk dalam Pemahaman Kesehatan Keuangan: Nilai perusahaan memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan keseluruhan. Ini mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan setelah memperhitungkan semua kewajiban, memberikan pandangan tentang kekayaan dan stabilitas finansialnya. Nilai perusahaan digunakan sebagai dasar untuk menilai investasi. Investor menggunakan nilai perusahaan untuk menentukan apakah saham perusahaan tersebut dihargai dengan wajar di pasar, dan apakah potensi pertumbuhan atau arus kas masa depan membenarkan nilai tersebut.

Manajemen perusahaan menggunakan nilai perusahaan untuk membuat keputusan strategis. Ini termasuk alokasi sumber daya, evaluasi potensi akuisisi atau merger, pemilihan proyek investasi, dan penetapan harga produk atau layanan serta menggunakannya dalam proses akuisisi dan merger untuk menentukan nilai yang adil dan mengatur harga transaksi antara pihak-pihak yang terlibat serta mempengaruhi pengaturan struktur modal perusahaan. Manajemen perusahaan harus mempertimbangkan nilai perusahaan dalam memutuskan seberapa banyak modal yang harus diperoleh melalui pinjaman dan seberapa banyak melalui penerbitan ekuitas.

Perubahan nilai perusahaan dari waktu ke waktu juga digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan sering kali dianggap sebagai tanda pertumbuhan dan efisiensi, sementara

penurunan nilai perusahaan bisa menjadi sinyal masalah operasional atau strategis dalam menentukan nilai kepemilikan saham. Pemegang saham menggunakan nilai perusahaan sebagai panduan untuk menilai keberhasilan investasi mereka.

Dengan demikian, nilai perusahaan tidak hanya merupakan ukuran kesehatan finansial, tetapi juga merupakan alat yang sangat penting dalam pengambilan keputusan bisnis, evaluasi investasi, dan pengaturan strategi jangka panjang perusahaan.

2. Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan suatu aset untuk diubah menjadi uang tunai dengan cepat tanpa menimbulkan kerugian signifikan dalam nilai. Dalam konteks keuangan perusahaan, likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dalam jangka pendek dengan menggunakan aset yang dapat dengan cepat dijual atau dicairkan.

Aset yang paling likuid adalah uang tunai itu sendiri, diikuti oleh aset seperti surat berharga yang mudah dijual di pasar atau piutang yang dapat segera dikonversi menjadi uang tunai. Aset yang kurang likuid termasuk inventaris dan aset tetap yang sulit dijual tanpa menimbulkan kerugian besar.

Likuiditas penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghadapi kewajiban finansial yang mendesak, seperti pembayaran tagihan, gaji karyawan, atau pembayaran utang yang jatuh tempo. Rasio likuiditas, seperti rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*), sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi rasio-rasio ini, semakin likuid perusahaan tersebut, dan semakin baik kemampuannya untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Likuiditas yang baik juga memberikan fleksibilitas kepada perusahaan untuk mengambil peluang investasi atau mengatasi tantangan keuangan yang tak terduga.

Ada beberapa metrik yang digunakan untuk mengukur likuiditas, termasuk rasio-rasio seperti rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Semakin tinggi nilai rasio-rasio ini, semakin likuid suatu entitas, dan semakin baik kemampuannya untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek.

Likuiditas memiliki peran yang sangat penting dalam ekonomi dan keuangan, baik bagi individu maupun perusahaan. Likuiditas memungkinkan entitas untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo, seperti membayar tagihan, gaji karyawan, atau cicilan hutang, tanpa kesulitan atau keterlambatan. Kemampuan untuk mengakses uang tunai dengan cepat sangat penting untuk menjaga kelangsungan bisnis atau kestabilan keuangan pribadi.

Likuiditas memberikan fleksibilitas kepada individu dan perusahaan untuk menghadapi situasi keuangan yang berubah-ubah. Dengan memiliki akses ke aset yang likuid, entitas dapat dengan cepat menanggapi peluang investasi yang muncul atau mengatasi tantangan keuangan yang tak terduga.

Likuiditas adalah indikator penting dari kesehatan keuangan. Rasio likuiditas, seperti rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*), digunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Likuiditas yang tinggi menunjukkan stabilitas keuangan yang baik, sementara likuiditas yang rendah dapat menjadi tanda masalah potensial.

Likuiditas juga penting untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Ketika entitas-individu, perusahaan, atau lembaga keuangan-mengalami kesulitan likuiditas, ini dapat menyebabkan tekanan pada pasar keuangan dan bahkan menyebabkan krisis sistemik jika tidak diatasi dengan benar.

Dalam rangkaian fungsi-fungsi ini, likuiditas berperan sebagai fondasi yang kuat untuk kelangsungan hidup ekonomi dan keuangan. Kekurangan likuiditas dapat mengganggu aktivitas ekonomi dan mengarah pada masalah keuangan yang serius, sementara likuiditas yang memadai memungkinkan pertumbuhan, stabilitas, dan fleksibilitas dalam keuangan individu dan bisnis.

3. Solvabilitas

Solvabilitas mengacu pada kemampuan suatu entitas (biasanya perusahaan atau individu) untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya menggunakan sumber daya yang tersedia. Ini mencakup kemampuan untuk membayar hutang dan kewajiban keuangan lainnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Solvabilitas penting karena mencerminkan kemampuan suatu entitas untuk bertahan dalam jangka waktu yang lebih panjang dan menghindari kebangkrutan.

Konsep solvabilitas sering dibedakan dari likuiditas. Likuiditas lebih fokus pada kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek, sementara solvabilitas lebih terkait dengan kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Entitas yang likuid mungkin tidak selalu solven jika mereka tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjang mereka.

Ada beberapa metrik yang digunakan untuk mengukur solvabilitas, termasuk rasio-rasio keuangan seperti rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) dan rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*). Semakin rendah rasio-rasio ini, semakin tinggi solvabilitas entitas tersebut, karena menunjukkan bahwa entitas memiliki lebih banyak modal sendiri dibandingkan utang atau memiliki lebih banyak aset yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban.

Solvabilitas yang baik penting untuk mempertahankan kepercayaan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Kehilangan solvabilitas dapat menyebabkan masalah keuangan serius, termasuk kebangkrutan, pembatasan akses terhadap pembiayaan baru, dan penurunan harga saham. Oleh karena itu, pemantauan dan pemeliharaan solvabilitas yang baik merupakan bagian penting dari manajemen keuangan yang efektif.

Solvabilitas mengukur kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka panjang. Dengan demikian, solvabilitas menjadi indikator kesehatan keuangan jangka panjang. Entitas yang solven cenderung memiliki stabilitas finansial yang lebih baik dan dapat mengelola risiko keuangan yang muncul dalam jangka waktu yang lebih lama.

Solvabilitas yang baik memberikan kepercayaan kepada kreditor bahwa entitas tersebut mampu membayar kembali utangnya sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah disepakati. Ini dapat membantu dalam menjaga hubungan baik dengan kreditor dan memungkinkan entitas untuk mendapatkan akses lebih mudah ke pembiayaan di masa depan. Entitas yang solven cenderung lebih mampu mendapatkan akses ke modal tambahan untuk pertumbuhan dan investasi. Solvabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mitra potensial, sehingga membuka peluang untuk ekspansi bisnis, akuisisi, atau proyek investasi lainnya. Institusi keuangan, seperti lembaga kredit dan agen peringkat,

menggunakan solvabilitas sebagai salah satu faktor penentu dalam menetapkan peringkat kredit suatu entitas. Peringkat kredit yang tinggi dapat menghasilkan biaya pinjaman yang lebih rendah dan memberikan reputasi yang lebih baik di pasar keuangan.

Solvabilitas yang baik merupakan prasyarat bagi keberlanjutan bisnis. Entitas yang tidak solven berisiko menghadapi kesulitan keuangan serius, bahkan potensi kebangkrutan, yang dapat mengancam kelangsungan operasi bisnis dan menyebabkan dampak negatif bagi pemangku kepentingan.

Solvabilitas bukan hanya tentang kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial saat ini, tetapi juga tentang membangun fondasi keuangan yang kokoh untuk pertumbuhan jangka panjang dan stabilitas. Dengan memastikan solvabilitas yang baik, entitas dapat mengelola risiko finansial dengan lebih efektif dan menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan. Solvabilitas memastikan bahwa perusahaan atau individu memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka panjang. Dengan demikian, solvabilitas membantu menjaga kestabilan keuangan, menghindari risiko kebangkrutan, dan memperkuat posisi keuangan entitas.

Entitas yang memiliki tingkat solvabilitas yang baik cenderung lebih mudah mendapatkan akses ke pembiayaan baru. Kreditor dan investor cenderung lebih percaya pada entitas yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, sehingga memungkinkan entitas

tersebut untuk mendapatkan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah atau menarik investor dengan mudah. Tingkat solvabilitas yang tinggi meningkatkan kredibilitas entitas di mata pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, dan pemasok. Hal ini karena solvabilitas yang baik menunjukkan bahwa entitas tersebut memiliki kemampuan untuk bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan.

Entitas dengan solvabilitas yang baik lebih mampu mengatasi tantangan ekonomi yang tidak terduga dan mengurangi risiko kegagalan dalam jangka panjang. Ini memberikan perlindungan terhadap perubahan kondisi pasar atau kejadian tak terduga lainnya yang dapat mengancam kelangsungan bisnis atau kestabilan keuangan. Solvabilitas yang baik memberikan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan ekspansi entitas. Dengan memiliki kemampuan untuk mendapatkan pembiayaan tambahan dengan biaya yang terjangkau, entitas dapat mengambil peluang investasi yang lebih besar, mengembangkan operasi, atau memperluas ke pasar baru.

Dengan demikian, solvabilitas berperan sebagai faktor kunci dalam manajemen keuangan yang efektif, membantu menjaga kestabilan, meningkatkan kredibilitas, dan memberikan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang entitas.

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya selama periode waktu tertentu. Ini adalah salah satu indikator kinerja utama dalam analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional suatu bisnis. Profitabilitas mencerminkan seberapa baik sebuah perusahaan mengelola sumber daya dan aktivitasnya untuk menghasilkan keuntungan.

Ada beberapa metrik yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, di antaranya: Laba Bersih, Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih, dan Laba per Saham. Laba Bersih (*Net Profit*) yaitu laba yang diperoleh setelah semua biaya operasional, pajak, dan biaya lainnya dikurangkan dari pendapatan total. Laba bersih adalah ukuran akhir dari profitabilitas suatu perusahaan dan mencerminkan keuntungan bersih yang dihasilkan setelah semua pengeluaran Laba Kotor (*Gross Profit*). Laba kotor adalah pendapatan total dikurangi biaya langsung produksi atau penjualan. Ini memberikan gambaran tentang efisiensi dalam proses produksi atau penjualan barang dan jasa. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) adalah persentase laba kotor dari pendapatan total. Margin laba kotor yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola biaya produksi atau penjualan. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) adalah persentase laba bersih dari pendapatan total. Margin laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola biaya operasional dan pajak. Laba per Saham (*Earnings per*

Share/EPS) adalah laba bersih yang dihasilkan per lembar saham. EPS sering digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan dan membandingkan dengan perusahaan lain di industri yang sama.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang baik dari operasinya, sementara profitabilitas yang rendah bisa menjadi sinyal peringatan tentang masalah dalam manajemen biaya, efisiensi operasional, atau masalah kompetitif. Oleh karena itu, profitabilitas adalah faktor penting dalam menilai kesehatan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari operasinya. Ini memberikan gambaran tentang efisiensi dan efektivitas bisnis dalam mengelola sumber daya dan operasionalnya. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi karena menandakan potensi untuk mendapatkan pengembalian investasi yang baik. Laba yang konsisten dan berkembang juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan.

Profitabilitas memengaruhi keputusan investasi dan pendanaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik lebih mungkin mendapatkan akses ke pembiayaan eksternal dengan suku bunga yang lebih rendah, sementara juga dapat menggunakan laba yang dihasilkan untuk menginvestasikan kembali ke dalam bisnis atau membayar dividen kepada pemegang saham. Tingkat profitabilitas juga digunakan sebagai indikator kinerja manajemen perusahaan. Manajemen

dievaluasi berdasarkan kemampuannya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Penurunan profitabilitas yang signifikan dapat menjadi tanda peringatan bahwa ada masalah dalam strategi bisnis atau operasional perusahaan.

Informasi tentang profitabilitas membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, seperti penetapan harga produk, alokasi sumber daya, pengembangan produk baru, ekspansi ke pasar baru, atau restrukturisasi bisnis. Dengan demikian, profitabilitas adalah indikator kunci dalam analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini memainkan peran penting dalam menarik investor, mengambil keputusan investasi, dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis yang tepat.

5. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan mengenai apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Kebijakan ini mencakup keputusan tentang seberapa besar dividen yang akan dibayarkan, frekuensi pembayaran (misalnya, bulanan, triwulanan, atau tahunan), serta bentuk dividen (dividen tunai atau dividen saham).

Kebijakan dividen penting karena dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, struktur modal, serta strategi pertumbuhan

jangka panjang. Beberapa perusahaan memilih untuk membayar dividen secara rutin sebagai bentuk komitmen untuk memberikan pengembalian kepada pemegang saham, sementara perusahaan lain mungkin memilih untuk menahan laba dan menginvestasikan kembali keuntungan untuk mendukung ekspansi atau kegiatan operasional.

6. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

Daftar Efek Syariah (DES) adalah daftar yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia yang mencakup saham-saham dan efek lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.⁹ Efek yang masuk dalam DES telah diverifikasi agar kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah, seperti menghindari bisnis yang melibatkan perjudian, alkohol, perbankan konvensional berbasis bunga, atau kegiatan lain yang dianggap haram dalam Islam.

DES diperbarui secara berkala dua kali setahun, biasanya pada bulan Mei dan November, untuk memastikan bahwa hanya efek yang memenuhi kriteria syariah yang tetap terdaftar. Beberapa kriteria utama agar suatu efek masuk dalam DES meliputi: Kegiatan Usaha yang Sesuai Syariah yaitu Emiten tidak boleh terlibat dalam usaha yang dilarang seperti alkohol, perjudian, dan lainnya yang bertentangan dengan syariat),

⁹ <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/Default.aspx>

Rasio Keuangan Tertentu dengan persyaratan bahwa Emiten harus memenuhi rasio utang maksimal yang diizinkan, dan pendapatan non-halal dari perusahaan tidak boleh melebihi 10% dari total pendapatan), dan OJK melakukan evaluasi terhadap emiten yang sudah terdaftar maupun yang baru untuk memastikan konsistensi kepatuhan mereka terhadap prinsip-prinsip syariah. Daftar ini menjadi acuan bagi investor yang ingin berinvestasi secara halal di pasar modal Indonesia, karena mencakup saham-saham yang diyakini memenuhi standar etika dan prinsip syariah